

**POLA PENGASUHAN ANAK USIA DINI YANG ADA DALAM KELUARGA IBU
DOSEN DI FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :
SUTRIATUN
NIM. 1416253003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sutri Atun

Nim : 1416253003

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr.wb setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : SUTRI ATUN

Nim : 1416253003

Judul : **Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi, guna memperoleh sidang dalam bidang tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalammualaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Fatrica Syafri, M. Pd.I
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu" yang disusun oleh: SUTRI ATUN Nim.1416253003 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari rabu, Tanggal 31 Oktober 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ketua
Dr. Mus Muljadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Sekretaris
Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Penguji I
Dr. Buyung Surahman, M. Pd
NIP. 196110151984031002

Penguji II
Ahmad Syarifin, M. Ag
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, Oktober 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ku ini untuk orang-orang yang ku sayangi dan merupakan hadiah terindah bagisemuapihak yang mendukungku dalam proses pendidikan ini.

1. Ayahanda Rusman dan Ibunda Siti Arfahtercinta yang selamainitelah memberikankasih dan sayang, do'a, dorongan baik moral, materi dan spiritual sehingga kudapat menyelesaikan pendidikan S1 di perguruan tinggi.
2. Kakakku Tirus Berli, Ayukku Lasmini, adikku Ari Wibowo, Nelva, Nelvi, dan Nelson Herlandi, sertakeluargabesarku yang telah memberikan motivasi dan menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Bapak zamzami dan ibu asnaulia, yang telah menjadi orang tua kedua ku selama aku menjalankan pendidikan ini.
4. Agama, Bangsa, Almater dan para Dosen Prodi PIAUD yang telah berbagi ilmu dan mendidiku, sertamemberikandukunganyang sangat besar dalam proses penyelesaian pendidikan ku ini.
5. Teman Prodi PIAUD angkatan tahun 2014 khususnya Lokal C dimana kitamenjalani suka dan dukubersama saat kuliah di kampus dan akan menjadi kenangan yang indah di antarakita.
6. Sahabat terbaikku: Alisman, Neng Ayu Lestari dan Anita Heli Helawati yang selalu memberi suport dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan ku (Windiyah, S.Pd, Rafika Klaudia, Feti Wahyuni, S.Pd, Henti, Eza Zukiah Nur).
8. Keluargabesar HIMA-P PIAUD IAIN Bengkulu.

MOTTO

Kegagalan akan terjadi karena terlalu banyak berencana dan sedikit berpikir dan

Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan jalan pintas

(Sutri Atun)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutri Atun

Nim : 1416253003

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2018

Penulis



Sutri Atun

Nim. 1416253003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Pujidansyukur penulissampaikankehadirat Allah SWT yang telahmemberikankitakesehatandanakalsertainayah-nyasehingga penulisdapatmenyelaikanskripsiinidenganjudul **“Pola Pengasuhan Anak Usia Dini yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen DiFakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”**. Sholawatdansalam penulissampaikankepadasuritauladankitabaginda Muhammad SAW, karenaberkatbeliaulahkitadapatmerasakanindahnyaiman, islamdanihsanseperti yang kitarasakansepertisekarangini.Penulis menyadari bahwaskripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M, M.Ag, MH. selakuRektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag,M.PdselakuDekanFakultasTarbiyahdanTadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd,selakuKetuaJurusanTarbiyah IAIN Bengkulu.
4. FaticaSyafri, M.Pd.IselakuKetua Prodi PIAUD IAIN Bengkulu dansekaligussebagaiPembimbingDuadalampenulisanskripsiini yang sangatmendukungpenulissehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiinidengansebaik-baiknya.
5. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing satu dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pihakperpustakaan IAIN Bengkulu selakupenyediabuku-buku yang bermanfaatbagipenulis.

Penulismenyadaribahwapenulisanskripsiinimasihbanyakkekurangan,
olehkarenaitukritikdan saran
sangatpenulisharapkan.Semogaskripsiinidapatmemberikanmanfaatbagikitasemua.Demiki
anlahpenulismengucapkanterimakasihassegalabantuandanpenulisberharapsemoga
Allah SWT membalassemuakebaikankitasemua.

Bengkulu, September2018
penulis

Sutri Atun
NIM. 1416253003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. PembatasanMasalah.....	7
D. RumusanMasalah.....	7
E. TujuanPenelitian	7
F. ManfaatPenelitian	7

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajianteori	9
B. Kajianpenelitiandahulu	25
C. Kerangkaberfikir.....	28

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

A. Jenispenelitian.....	29
B. Setting penelitian	30
C. Subyekdaninforman	30
D. Teknikpengumpulandata.....	30
E. Teknikkeabsahan data.....	33
F. Teknikanalisis data	33

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian35
B. Pembahasan51

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan62
B. Saran-saran63

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sutri Atun, Agustus, 2018, Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Hj. Asiyah, M.Pd, 2. Fatrica Syafri, M.Pd

Kata kunci: Pola Pengasuhan, Anak Usia Dini

Penelitian ini di latar belakang karena kesibukan orang tua dalam bekerja sebagai dosen, faktor yang melatar belakang mereka bekerja bermacam-macam, mulai dari memenuhi kebutuhan keluarga, menambah penghasilan keluarga, berkarir, kurangnya waktu orang tua untuk mengasuh anak, dan kesibukan orang tua dalam bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengasuhan anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data terkumpul melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi proses pengasuhan anak usia dini yang dilakukan. Cara yang kedua wawancara, yang dilakukan dengan wawancara dengan orang tua anak, dan pengasuh. Cara yang ketiga yaitu dokumentasi, berupa foto-foto dalam proses pengasuhan anak selama dalam penelitian.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, menggunakan pola pengasuhan alternatif (*Labschol* PIAUD) dan pola pengasuhan keluarga (nenek). Dalam pengasuhan di *Labschool* PIAUD pola asuh yang diterapkan pola asuh demokratis. Sedangkan pola asuh yang diterapkan dalam pengasuhan nenek adalah pola asuh pemisif.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	28

DAFTAR TABEL

TabelHalaman

1. Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter.....	12
2. Ciri-Ciri Pola Asuh Pemisif	13
3. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokrasi	15
4. Daftar Nama Anak	35
5. Daftar Nama Orang Tua.....	35
6. Daftar Nama Pengasuh.....	36
7. Macam-Macam Pola Pengasuhan Anak Usia Dini	59
8. Pola Pengasuhan Anak.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
3. Pedoman Wawancara Pengasuh
4. Pedoman Wawancara Orang Tua
5. Pedoman Dokumentasi
6. Biodata Informan
7. SK Pembimbing Skripsi
8. SK Komprehensif
9. Lembar Bimbingan Skripsi
10. Surat Pernyataan Perubahan Judul Skripsi
11. Pengesahan Bimbingan Proposal Skripsi
12. Pengesahan Penyeminar
13. Surat Izin Penelitian
14. Surat Keterangan Selesai Penelitian
15. Surat Pernyataan Plagiasi
16. Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.² Untuk itu peran keluarga sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridho Allah swt, didalam nya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.³

Dalam konteks keluarga inti, menurut Soelaeman, secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), H. 23

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, H. 22

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), H. 28

bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Secara pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk menyempurnakan diri.⁴

Keberhasilan anak usia dini dalam pendidikan sangat bergantung pada orang dewasa, yaitu orang tua dan pengasuh. Karena setiap anak pada dasarnya dilahirkan dengan membawa potensi yang diwarisi dari kedua orang tua biologisnya. Potensi bawaan adalah berbagai kemampuan yang dimiliki anak, potensi tersebut dapat berkembang secara alamiah bila diberikan dengan rangsangan melalui stimulasi orang tua sejak dini secara tepat sehingga berkembang terhadap pembentukan pribadi anak dimasa datang.

Sesuai dengan pendapat John Amos Comenius, mengatakan bahwa pendidikan harus dimulai sejak dini, sejak anak lahir pendidikan sudah perlu dimulai. Pendidikan berlangsung secara alami dengan memperhatikan aspek kematangan dan memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya.⁵

Anak usia dini merupakan anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun.⁶ Perkembangan anak usia

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, H. 16-17

⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), H. 2

⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), H. 1

dini dimulai sejak proses pembuahan dan terjadinya mitosis. Asupan gizi dan kualitas rangsangan sangat menentukan perkembangannya hingga melampaui fase-fase yang ditetapkan, yaitu fase embrio (8 minggu), janin (10 minggu), bayi, batita, usia TK hingga usia SD awal. Perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, kognitif, emosi, sosial dan bahasa.⁷

Oleh karena itu, setiap tahap perkembangan yang dialami oleh anak harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Anak memiliki potensi, dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan. Tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak amatlah berharga serta akan menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang. Masa anak merupakan masa emas (*The Golden Age*) bagi penyelenggaraan pendidikan.⁸ Masa anak merupakan tahap yang sangat penting bagi perkembangan individu karena pada tahap inilah terjadinya peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Atas dasar ini pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak, sangatlah penting karena kehidupan yang dialami oleh anak pada masa kecilnya akan menentukan kehidupannya di masa depan.

Dalam pandangan islam anak adalah anugerah dan amanah dari allah kepada manusia yang menjadi orang tua. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab penuh agar anak bisa tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik, serta berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat,

⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, H. 5

⁸ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), H. 87

bangsa dan agama. Memelihara dan pengasuhan anak dalam Al-Quran dijelaskan dalam surat Al-Khaf ayat 46:⁹

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآبِقَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا (ال كهف: ٤٦)

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Al-Khaf:46).

Dijelaskan dalam surat diatas bahwa anak adalah perhiasan dunia yang harus dijaga dan dididik agar menjadi pribadi yang baik. Peran orang tua dan pengasuh sangat lah penting dalam pengasuhan guna tumbuh kembang anak, orang tua dan pengasuh harus menentukan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak, pola asuh yang baik harus diterapkan sejak dini.

Pada usia dini, anak sangat membutuhkan kasih sayang dari orang terdekat didalam keluarga. Figur yang paling dekat dengan anak adalah Ibu. Dimana ibu adalah model panutan bagi anak usia dini. Permasalahan muncul ketika anak dalam masa awal kehidupannya harus ditinggalkan oleh orang tua yang bekerja sebagai dosen untuk mendapatkan tambahan keluarga ataupun berkarir. Anak harus kehilangan figur terdekatnya dalam sebagian besar waktu jasanya (siang hari). Keseharian anak lebih banyak dihabiskan dengan figur-figur pengganti yang menjalankan tugas sebagai pengasuh. Kehidupan anak lebih banyak bersama dengan figur pengasuh yang tentu saja tidak akan

⁹ Anggota Ikapi (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jawa Barat: Diponegoro No.020/Jba/95. H. 238

dapat memberikan kasih sayang, rasa aman dan nyaman sebagaimana yang diberikan oleh sosok Ibu. Bagi orang tua pekerja, harus memilih pengasuhan yang tepat terhadap anaknya. Jika pengasuhan tidak tepat “salah asuh” akan berdampak buruk bagi kehidupan anak dimasa akan datang baik pertumbuhan maupun perkembangannya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di tempat pengasuhan anak yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Senin, 16 April 2018 terkait pola pengasuhan anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Di peroleh data, Jumlah seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah 73 orang (Laki-laki 38 orang dan perempuan 35 orang). Diantaranya ada orang tua yang mempunyai anak usia 0-6 tahun dimana anak pada fase ini anak sangat membutuhkan perawatan dan pengasuhan dari orang tua nya, para orang tua pekerja rela meninggalkan anaknya dengan pengasuhan kepada orang lain. Dosen yang mempunyai anak usia dini adalah 24 orang (laki-laki 12 orang dan perempuan 12 orang).¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Data terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Karena dari hasil observasi 7 dari dosen yang tidak mengizinkan anak

¹⁰ Bapak Lukman (Kabag Umum Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), Wawancara Pada Tanggal 16 April 2018

nya untuk diteliti tentang pengasuhannya, dan hanya 5 anak yang diberi izin oleh orang tuanya untuk diteliti.

Pada observasi ini peneliti menemukan berbagai pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja sebagai dosen, faktor yang melatarbelakangi mereka bekerja bermacam-macam, mulai dari memenuhi kebutuhan keluarga, menambah penghasilan keluarga, berkarir, kurangnya waktu orang tua untuk mengasuh anak, dan kesibukan orang tua dalam bekerja. Disini terdapat solusi yang dilakukan oleh orang tua selama bekerja tanpa menelantarkan anaknya. Figur pengasuh pengganti, misalnya TPA dan keluarga terdekat. Ragam pengasuhan ini akan berdampak pada tumbuh kembang anak dalam berbagai aspeknya.

Berdasarkan paparan di atas, mengenai pola pengasuhan anak usia dini, peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul "*Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*".

B. Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah yang ada di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua bekerja sebagai dosen dengan alasan memenuhi kebutuhan keluarga, menambah penghasilan keluarga, dan berkarir.
2. Figur pengganti pengasuh anak usia dini dalam keluarga dosen.
3. Kurangnya waktu orang tua untuk mengasuh anak.
4. Kesibukan orang tua dalam bekerja.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak usia dini (0-6 Tahun)
2. Pola Pengasuhan anak dalam Keluarga Ibu sebagai Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola pengasuhan anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola pengasuhan anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Mengenai pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga dosen.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Orang tua atau pengasuh: Dapat memilih pola asuh sesuai dengan karakteristik anak.
- b. Masyarakat: Sebagai acuan dan landasan dalam mengasuh anak usia dini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Pengasuhan Anak

a. Pengertian Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik anak, yang dilaksanakan baik oleh orang tua atau keluarga sampai derajat ketiga maupun orang tua

asuh, orang tua angkat, wali serta pengasuhan berbasis residensial sebagai alternatif terakhir.”¹¹ Penyelenggaraan pengasuhan anak dilakukan agar setiap anak memperoleh pengasuhan yang tepat sesuai dengan haknya bagi kepentingan terbaik anak. Penyelenggaraan pengasuhan anak bertujuan untuk terpenuhinya pelayanan dasar dan kebutuhan setiap anak akan kasih sayang, kelekatan, dan kesejahteraan yang berkelanjutan, dan diperolehnya status hukum yang jelas bagi setiap anak yang berada dalam pengasuhan.¹²

b. Macam-macam Pengasuhan Anak

1) Pengasuhan Oleh Keluarga

Pengasuhan oleh keluarga dilakukan oleh orang tua kandung atau anggota keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Pengasuhan oleh Keluarga adalah pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua kandung atau anggota keluarga lain (batih) sampai derajat ketiga (Bibi, paman, nenek, kakek dan lain-lain).

2) Pengasuhan Alternatif

Pengasuhan alternatif adalah pengasuhan berbasis keluarga yang dilakukan oleh orang tua asuh, pengasuhan oleh wali, pengasuhan oleh orang tua angkat, atau pengasuhan yang berbasis residensial, dan Pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja, baik dilembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki

¹¹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak, H. 4

¹² Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, H. 7

kompetensi dan profesi pekerja sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

c. Pola asuh anak

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalari dan menyelenggarakan).¹³ Pola asuh adalah gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak. Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab terhadap anak.¹⁴ Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang

¹³ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), H. 4

¹⁴ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.¹⁵

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendidik atau merawat anak guna tumbuh kembang dalam berbagai aspek perkembangan, dengan memberikan dorongan dan komunikasi yang bagi terhadap anak.

Secara umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh pemisif dan pola asuh demokratis.

1) Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting)

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.¹⁶ Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, keinginan atau cita-cita mendapat perhatian, dan sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.¹⁷ Ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:¹⁸

Tabel 2.1
Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter

5 ¹⁵ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

12 ¹⁶ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

¹⁷ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), H. 88

12 ¹⁸ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

No	Ciri-Ciri
1.	Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
2.	Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat
3.	Anak hampir tidak pernah memberi pujian.
4.	Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Dampak yang timbul dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap mudah tersinggung dan tidak bersahabat, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh dan mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, kurang berkembangnya rasa sosial, rasa keberanian dan kreativitasnya dalam mengambil keputusan kurang berkembang dengan baik, anak menjadi pemalu/penakut, terkadang keras kepala, keinginan untuk menyendiri, kurang tegas dalam mengambil tindakan atau menentukan sikap dan suka bertengkar dan licik serta tidak mau menurut.¹⁹

2) Pola Asuh Pemisif (Permissive Parenting)

Pola asuh pemisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.²⁰ Orang tua yang menunjukkan sikap liberal (pemisif) memiliki pandangan bahwa anak dianggap

¹⁹ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

²⁰ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan.²¹ ciri-ciri pola asuh permisif adalah sebagai berikut:²²

Tabel 2.2
Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif

No	Ciri-Ciri
1.	Orang tua bersikap <i>accaptance</i> tinggi namun kontrolnya rendah, anak di izinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
2.	Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
3.	Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak dan suka mendominasi, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah, tidak mengenal tata tertib atau sopan santun serta tidak menurut dan sulit diperintah, tidak mengenal disiplin dan sering mengalami rasa kecewa, tidak dapat menghargai orang tua dan lebih mementingkan dirinya sendiri, memiliki keinginan yang aneh dan tidak sesuai dengan kemampuannya, hubungan dengan orang lain kurang harmonis dan sering menentang norma yang berlaku dimasyarakat sekitar.²³

²¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, H. 89

²² Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

²³ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

3) Pola Asuh Demokrasi (Authoritative Parenting)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.²⁴ Orang tua yang memiliki karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.²⁵ ciri-ciri pola asuh demokrasi adalah sebagai berikut:²⁶

Tabel 2.3
Ciri-Ciri Pola Asuh Demokrasi

No	Ciri-Ciri
1.	Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
2.	Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
3.	Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
4.	Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
5.	Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
6.	Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Dampak dari pola asuh ini membentuk perilaku anak, seperti memiliki rasa percaya diri dan bersikap sopan, bersikap bersahabat dan mau bekerja sama, mampu mengendalikan diri (*self*

²⁴ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

²⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, H. 89

²⁶ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

control), memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi, tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil dan memiliki rasa sosial yang besar, dapat menghargai penghargaan atau jerih payah orang lain, mudah beradaptasi dan konsep diri yang positif lebih toleran dan dapat bekerja sama, mau menerima dan memberi, kontrol diri yang besar.²⁷

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh terbagi menjadi tiga yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang identik dengan ancaman dan kekerasan dari orang tua serta segala sesuatu yang dilakukan oleh anak harus sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh orang tua nya. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang lebih menekankan pada anak, segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kemauan anak nya sendiri orang tua hanya mengikuti segala keputusan anak, dan Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kesempatan pada orang tua dan anak untuk saling bermusyawarah dalam mengambil keputusan, orang tua mendorong penuh keinginan anak.

2. Anak Usia Dini

²⁷ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berumur 0-6 tahun, namun ada beberapa ahli yang mengelompokkan sampai usia 8 tahun.²⁸ Usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia.²⁹ Persepsi tentang pentingnya *golden age*, yaitu 80% kapasitas perkembangan dicapai pada usia dini (lahir sampai delapan tahun), sedangkan selebihnya 20% diperoleh setelah usia delapan tahun belum tepat dan benar.

Anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga usia delapan (0-8) tahun. Bredekamp membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu: kelompok bayi (0-2 tahun), kelompok 3-5 tahun, dan usia 6-8 tahun.³⁰ Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang melewati masa bayi (0-12 bulan), masa batita (1-3 tahun), dan masa prasekolah (4-6 tahun), pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara bayi, batita dan prasekolah.³¹

²⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, H. 6

²⁹ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, 2010, H. 1

³⁰ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), H.1-2

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), H.16

Anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Kaum pendidik hanya membantu dan menuntun kodratnya ini. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik membantu anak agar menjadi yang baik, dan jika anak memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Kodrat dan lingkungan merupakan ikatan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.³²

Anak usia dini disebut juga dengan anak usia prasekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi serta agama dan moral.³³

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun, dan merupakan masa *Golden Age* dimana masa ini perkembangan anak sangat penting untuk dikembangkan, untuk itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak melalui pengasuhan yang tepat sesuai tahap usia anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

1. Memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup

³² Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), H. 9

³³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), H.

menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya.

2. Menjadi pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.
3. Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistolan, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, dan sebagainya.
4. Memiliki sikap egosentris. Ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
5. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari pendidik PAUD-nya dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru.
6. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia anak adalah dunia bermain.
7. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, malikat dan jin.

8. Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan dan lainnya.³⁴

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”³⁵

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak secara maksimal, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, agama dan moral, dan seni.³⁶

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, H. 99

³⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, H.23

³⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, H.22

pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁷

Pendidikan anak usia dini harus dibarengi dengan kegiatan permainan karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk bermain, hal ini didukung oleh deklarasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pasal 7:3 yang berbunyi, ”anak perlu mendapatkan kesempatan penuh untuk bermain dan berekreasi, sama seperti kesempatan untuk mendapatkan pendidikan; masyarakat dan pemerintah harus berperan aktif mendukung pemenuhan hak tersebut.” Karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain, bermain adalah “Pekerjaan” bagi anak, melalui bermain anak akan tumbuh dan berkembang.³⁸

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan dan stimulasi dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya, guna kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

3. Konsep Keluarga

a. Pengertian Keluarga

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, H. 1

³⁸ Retno Pudjiarti, *Bermain Bagi Anak Usia Dini Dan Alat Permainan Yang Sesuai Usia Anak*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2011, H. 8

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya atau ibu dengan anaknya.³⁹ Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dalam rida Allah swt, didalam nya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.⁴⁰

Peranan keluarga dijelaskan dalam QS Surat At-Tahrim: 6), yaitu:⁴¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS At-Tahrim: 6).

Ayat diatas menjelaskan bahwa keluarga mempunyai peran penting terhadap anggota keluarganya, keluarga harus membentengi anak sejak dini dengan pendidikan agama dan mentradisikan ritual

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, H. 18

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, H. 28

⁴¹ Anggota Ikapi (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jawa Barat: Diponegoro No.020/Jba/95. H. 448

keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak dan menjadikan insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT.

Secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan secara pedagogis keluarga adalah satu, persekutuan hidup yang dijalinan dengan kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud saling menyempurnakan diri.⁴²

Keutuhan orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk tumbuh kembang yang optimal.⁴³ Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan, terutama pada saat awal kehidupannya (0-5 tahun). Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari orang terdekatnya yaitu keluarga (Ibu). Peran orang tua adalah usaha secara langsung terhadap anak dan menciptakan lingkungan rumah yang aman dan nyaman bagi anak.⁴⁴

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam suatu masyarakat yang tinggal dalam satu atap dan

⁴² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 17

⁴³ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, H. 18

⁴⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, H. 86

memiliki ikatan darah yang terbentuk dari perkawinan yang sah dengan jalinan kasih sayang.

b. Fungsi Keluarga

Penyelenggaraan pengembangan keluarga yang berkualitas ditunjukkan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Fungsi keluarga itu sendiri adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Fungsi Keagamaan

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, *infaq* dan *sodaqoh* menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya.

2. Fungsi Budaya

Keluarga dalam konteks sosial budaya tidak bisa dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, hidup bermasyarakat dan bergumul dengan budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dengan budaya yang baik dalam masyarakat.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, H. 19-21

3. Fungsi Cinta Kasih dan Melindungi

Cinta kasih adalah tali jiwa antara orang tua dan anak. Cinta kasih memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami-istri, orang tua dengan anak, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

4. Fungsi Reproduksi

Kerinduan suami-istri untuk selalu bersama, berhubungan berdasarkan cinta kasih membuahkan hasil dengan lahirnya seorang anak. Bagi orang tua, anak adalah buah hati dan harapan di masa depan. Anak adalah penghibur orang tua dalam suka dan duka.

5. Fungsi Pendidikan dan Pembinaan Lingkungan

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak, yang penting anak menjadi orang yang cerdas dan bisa menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya dimasa depan. Seorang anak yang pandai menyesuaikan diri dengan alam lingkungannya, berarti dia pandai menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Fauzi, M.Ag, mengenai model pengasuhan anak usia dini pada keluarga dengan ibu sebagai buruh pabrik (Studi terhadap model pengasuhan dan dampaknya bagi tumbuh kembang anak usia dini di kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga). Hasil penelitian mengatakan bahwa model pengasuhan yang digunakan oleh ibu pekerja sebagai buruh pabrik selama mengasuh anaknya selama bekerja adalah model pengasuhan berbasis keluarga dan pengasuhan alternatif (pembantu orang sekitar, rewang). Model pengasuhan di atas secara nyata memberikan pengaruh langsung bagi tumbuh kembang anak dalam seluruh aspek perkembangan, sehingga muncul profil tumbuh kembang anak yang berbeda-beda sesuai dengan model pengasuhan yang diterima oleh anak.⁴⁶

Bedanya dengan penelitian saya, Fauzi meneliti tentang model pengasuhan anak usia dini dalam keluarga ibu sebagai buruh pabrik sedangkan saya meneliti tentang pola asuh anak dalam keluarga dosen FTT IAIN Bengkulu.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Basirotul Khikmah, mengenai Telaah Pola asuh pendidikan anak usia dini menurut Khihajar Dewan

⁴⁶ Fauzi, *Model Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Ibu Sebagai Buruh Pabrik (Studi Terhadap Model Pengasuhan Dan Dampaknya Bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)*, (Purwokerto:Iain Purwokerto,2015), [Http:// Fauzi_Model Pengasuhan Anak Usia Dini](http:// Fauzi_Model Pengasuhan Anak Usia Dini), Diakses Tanggal 15 April 2018

Tara, penelitian ini menggunakan metode kualitatif linear atau kajian pustaka.⁴⁷

Bedanya dengan penelitian saya adalah Basirotul Khikmah membahas pola asuh anak usia dini menurut Khijajar Dewan Tara sedangkan saya membahas tentang pola asuh anak usia dini dalam keluarga dosen.

3. Penelitian Ahmad Tarmizi dan Sulastri, mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, hasil penelitian mengatakan pola pengasuhan anak dalam keluarga ada empat pola pengasuhan yaitu pola asuh demokratis, pola asuh ototiter, pola asuh pemisif dan pola asuh penelantar. Setiap pola asuh pasti memiliki sisi positif dan sisi negatif, ibarat mata uang koin maka disetap dari sisi dua mata uang tersebut memiliki makna tersendiri. Maka dari keempat model pengasuhan diatas, pola asuh demokratislah yang paling baik. Karena pola asuh ini menempatkan anak dan orangtua sejajar. Tidak ada hak anak yang dilanggar juga hak orang tua yang dilanggar; kewajiban anak dan orangtua sama-sama dituntut dalam pola asuh demokratis ini.⁴⁸

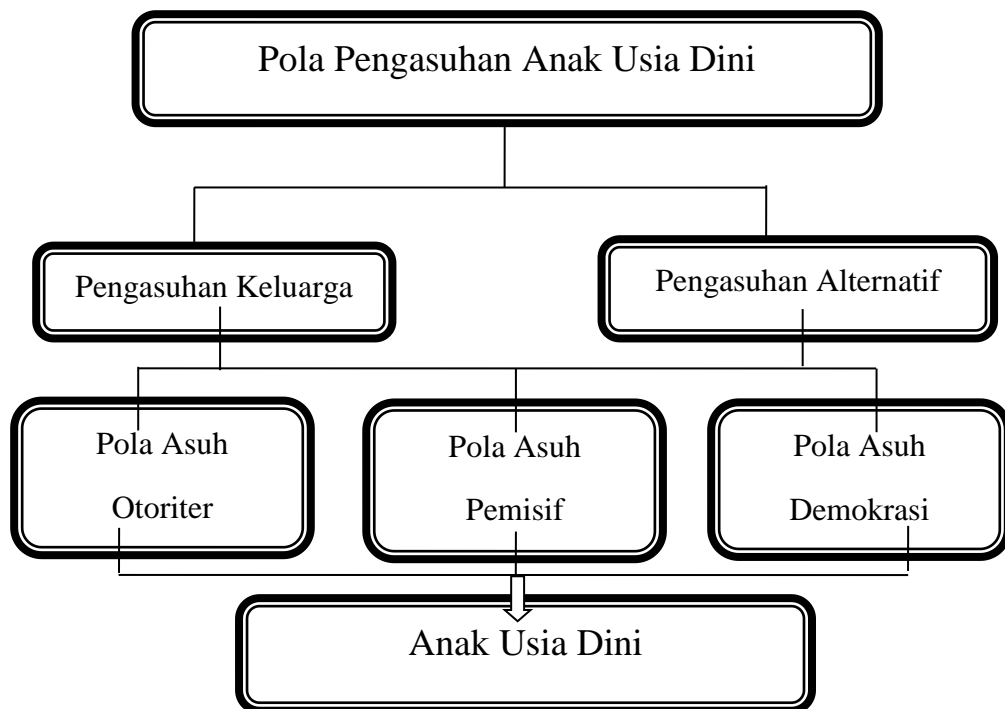
Bedanya dengan penelitian yang saya lakukan adalah Ahmad Tarmizi dan Sulastri membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan

⁴⁷Basirotul Khikmah, *Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara*,(Purwokerto: Iain Purwokerto, 2016), [Http:// Cover_Bab I_Bab V_Daftar Pustaka](http://Cover_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka), Diakses Tanggal 13 April 2018

⁴⁸ Ahmad Tarmizi Dan Sulastri , *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jambi: Uin Sultan Thoha Syaifuddin), H. 18, [Http// 1526-Article Text-3387-1-10-20171012 \(1\)](http://1526-Article-Text-3387-1-10-20171012(1)), Diakses Tanggal 15 April 2018

anak usia dini sedangkan penelitian saya membahas tentang pola asuh anak usia dini dalam keluarga dosen.

C. Kerangka Berfikir



Pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik anak. Setiap pengasuh harus mengetahui karakteristik anak sehingga dapat menentukan pola asuh yang

tepat bagi anak (pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokrasi). Jika pengasuhan tidak tepat “salah asuh” akan berdampak buruk bagi kehidupan anak dimasa akan datang baik pertumbuhan maupun perkembangannya.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data disini bermaksud adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto-foto, nota dan lainnya. Data-data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti.⁴⁹

Tujuan deskripsi adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau

⁴⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), H. 191-192

aktivitas yang terjadi di latar penelitian.⁵⁰ Selain itu, Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁵¹

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di *Labschool* PIAUD dan rumah anak. Waktu penelitian dilakukan pada 13 Juli sampai 24 Agustus 2018.

C. Subyek dan Informan

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵²

Dalam penelitian ini, subyek adalah anak usia dini (usia 0-6 tahun) yang ada dalam keluarga Ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pengasuh anak yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), H. 174

⁵¹ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), H. 20

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, H. 219

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, apakah data berbentuk kualitatif atau kuantitatif.⁵³ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dikumpulkan menggunakan sumber primer dan sumber skunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah pengasuh atau figur pengasuh (keluarga).
2. Sumber skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber skunder adalah orang tua anak.

Bila dilihat dari segi cara, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang yang akan diamati kapan dimana tempatnya.⁵⁵ Kegiatan observasi dilakukan secara langsung melihat situasi dan kondisi, aktivitas anak dan pengasuh mulai anak

⁵³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, H. 178

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 145

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, H. 146

datang sampai anak pulang. Teknik observasi didapatkan untuk mendapatkan data tentang aktivitas pengasuhan anak yang dilakukan para pengasuh dan pola asuh apa yang digunakan pada saat proses pengasuhan.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting sosial*).⁵⁶

Sabyek penelitian yang di wawancarai adalah orang tua dan pengasuh anak. wawancara kepada orang tua diarahkan untuk menggali data seputar alasan bekerja dan meninggalkan anak dalam pengasuhan orang lain untuk menjaga dan merawat anak, alasan memilih pola pengasuhan yang telah dipilih dan hubungan orang tua (ibu) dengan pengasuh selama bekerja sebagai dosen. Wawancara kepada para pengasuh untuk menggali data tentang aktivitas anak dan kegiatan pengasuhan yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.⁵⁷

⁵⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, H. 217

⁵⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), H. 100

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Teknik ini, merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman kaset.⁵⁹ Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data profil anak, dan proses kegiatan anak selama dalam pengasuhan yang dilakukan.

E. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁶⁰ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dilakukan penilaian data. Penilaian data dilakukan dengan mengkonsultasikan antara data yang satu dengan yang lainnya. Parameter untuk menguji keabsahan data ini adalah otensitas data dan konsistensi data.

F. Teknik analisis data

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, H. 240

⁵⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, H. 219

⁶⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, H. 230

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul.⁶¹ Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data adalah sebagai proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁶²

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan langkah-langka sebagai berikut:⁶³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

⁶¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, H. 178-170

⁶² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, H. 220-221

⁶³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, H. 222-224

Mengambil kesimpulan adalah analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia (0-6 tahun) yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, subyek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Dimana pengasuhannya tidak dilakukan oleh orang tua (Ibu), namun pengasuhan anak diserahkan kepada orang lain dengan berbagai alasan dan pertimbangan tertentu.

**Tabel 4.1
Daftar Nama Anak**

No	Nama	TTL	Umur	Anak Ke
1.	Adlan Fasha Gie Fatran	Bengkulu, 1 November 2015	2 Tahun 8 Bulan	1 (Satu)
2.	Singgih Anggara. R	Bengkulu, 18 Maret 2014	4 Tahun 4 Bulan	1 (Satu)
3.	Alfareza Zacky Kasyafani	Bengkulu, 23 Agustus 2016	1 Tahun 11 Bulan	1 (Satu)
4.	Aisyah Ranum Ayudia	Bengkulu, 23 Februari 2018	6 Bulan	2 (Dua)
5.	Muhammad Zaidan Arrity	Bengkulu, 16 April 2016	2 Tahun 4 Bulan	1 (Satu)

Tabel 4.2
Daftar Nama Orang Tua

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Nama Anak	Alamat
1.	Ayah : Dodi Isran, M.Pd, Mat (32 Tahun) Ibu : Fatrima Santri Syafri, M. Pd, Mat (30 Tahun)	Ayah : Dosen Ibu : Dosen	Adlan Fasha Gie Fatran	Perumahan Tanjung Gemilang Blok. C. Rt 8 Rw 2 Sukarami.
2.	Ayah : Rahmat Badri (28 Tahun) Ibu : Septi Fitriana, M.Pd (28 Tahun)	Ayah : Wiraswasta Ibu : DTNPNS IAIN Bengkulu	Singgih Anggara. R	Jl. Teratai Indah Blok, D No. 45 Rt. 18 Rw 07 Kel. Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu
3.	Ayah : Aspin Giro, S.Pd (31 Tahun) Ibu : Feny Martina, M.Pd (31 Tahun)	Ayah : Swasta Ibu : Pns	1. Alfareza Zacky Kasyafani 2. Aisyah Ranum Ayudia	Jl. Padat Karya 11 Perum Puri Kencana Iv No. 30 Kota Bengkulu
4.	Ayah : Hanafi (34 Tahun) Ibu : Resti Komala Sari (30 Tahun)	Ayah : PNS Kua Ratu Agung Ibu : Dosen Prodi Mat Iain Bengkulu	Muhammad Zaidan Arrity	Jl. Hibrida 13 Gang Medika Karya No.55

Tabel 4.3
Daftar Nama Pengasuh

No	Nama Pengasuh	Umur	Nama Anak	Alamat
1.	Yenti Susanti	22 Tahun	Adlan Fasha Gie Fatran	Jl. Padat Karya 4
2.	Jahina (Nenek)	65 Tahun	Singgih Anggara. R	Jl. Teratai Indah Blok, D No. 45 Rt. 18 Rw 07 Kel. Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu.
3..	Tiara	22 Tahun	Alfareza	Sawah Lebar, Kota

			Zacky Kasyafani	Bengkulu
4.	Wanna Zaina	22 Tahun	Aisyah Ranum Ayudia	Hibrida Ujung, Kota Bengkulu
5.	Selmi Oktaria	22 Tahun	Muhammad Zaidan Arrity	Telaga Dewa 8, Kota Bengkulu

Dari tabel 4.1, tabel 4.2 dan tabel 4.3 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

AF merupakan anak pertama dari pasangan bapak DI (32 tahun) dan ibu FSS (30 tahun), AF lahir pada tanggal 1 November 2015 dan sekarang berusia 2 tahun 8 bulan. Keluarga bapak DI dan ibu FSS tinggal di Perumahan tanjung gemilang blok. C RT 8 RW 2 Sukarami kota Bengkulu. Keseharian bapak DI bekerja sebagai dosen di salah satu Perguruan tinggi yang ada di kota Bengkulu sedangkan ibu FSS bekerja sebagai dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Karena kesibukan ibu FSS disiang harinya bekerja dan tidak memungkinkan untuk membawa anak nya ketempat kerja sehingga ibu FSS memilih untuk pengasuhan AF dititipkan di *Labschool* PIAUD. Keseharian AF di *Labschool* PIAUD di asuh oleh ibu YS, ibu YS mengasuh AF kurang lebih sudah 4 bulan.

SA merupakan anak pertama dari pasangan bapak RB (28 tahun) dan ibu SF (28 tahun). SA lahir pada 18 maret 2014 dan sekarang berusia 4 tahun 4 bulan. Keseharian bapak RB bekerja sebagai Wiraswasta dan ibu SF bekerja sebagai DTNPNS Institut

Agama Islam Negeri Bengkulu. Keluarga bapak RB dan ibu SF tinggal di Jl. Teratai Indah Blok, D No. 45 RT. 18 RW 07 Kel. Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu. Keseharian SA diasuh oleh neneknya yaitu ibu J, terkadang SA juga ikut ibunya ke tempat ibunya bekerja, tetapi pengasuhan SA lebih banyak diasuh oleh neneknya.

AZ merupakan anak pertama dari pasangan bapak AG (31 tahun) dan ibu FM (31 tahun). AZ adalah anak pertama dari 2 bersaudara, AZ berusia 1 tahun 11 bulan dan adiknya AR berusia 6 bulan. AZ dilahirkan secara normal dengan berat badan 2,6 kg. Keseharian bapak AG bekerja sebagai karyawan swasta di kota Bengkulu sedangkan ibu FM adalah dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan menjabat Ka. Prodi Tadris Bahasa Inggris. Karena kesibukan dan ikatan dalam pekerjaan, dan kurangnya waktu untuk menjaga anak, sehingga ibu FM memilih untuk menitipkan anaknya di *Labschool* PIAUD. Keseharian AZ diasuh oleh ibu T, ibu T mengasuh AZ kurang lebih sudah 2 bulan dan pengasuhan dilakukan di *Labschool* PIAUD.

AR merupakan anak kedua dari pasangan bapak AG (31 tahun) dan ibu FM (31 tahun). Menurut ibu FM, AR lahir pada tanggal 23 Februari 2018, dan dilahirkan secara cesar karena berat badannya terlalu besar. Sekarang AR berusia 6 bulan, Keseharian bapak AG bekerja sebagai karyawan swasta di kota Bengkulu

sedangkan ibu FM adalah dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dan menjabat Ka. Prodi Tadris Bahasa Inggris. Karena kesibukan dan ikatan dalam pekerjaan, dan kurangnya waktu untuk menjaga anak, sehingga ibu FM memilih untuk menitipkan anaknya di *Labschool* PIAUD. Keseharian R diasuh oleh ibu W, ibu W mengasuh AR kurang lebih sudah 2 bulan.

MZ merupakan anak pertama dari pasangan bapak H (34 tahun) dan ibu RKS (30 tahun). MZ lahir di Bengkulu pada 16 April 2016, dan sekarang berusia 2 tahun 4 bulan. Keseharian bapak H bekerja sebagai pegawai KAU Ratu Agung kota Bengkulu sedangkan ibu RKS bekerja sebagai dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Karena kesibukan orang tua nya bekerja dan tidak memungkinkan untuk membawa anak, pengasuhan MZ diserahkan kepada *Labschool* PIAUD. Keseharian MZ di *Labschool* PIAUD di asuh oleh ibu SO. Ibu SO mengasuh ZD kurang lebih sudah 2 bulan.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak mengenai alasan ia bekerja dan meninggalkan anaknya dalam pengasuhan orang lain serta bagaimana hubungan atau komunikasi orang tua anak dengan pengasuh anak. Kemudian disusun sehingga menjadi hasil data yang mudah dimengerti dan dipahami.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk wawancara penelitian:

1. Apa alasan ibu bekerja dan meninggalkan anak serta menyerahkan kepada orang lain untuk merawat dan mengasuh anak selama ibu bekerja?

“Menurut ibu FSS, alasan saya bekerja untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah saya miliki, karena dengan begitu saya bisa mendidik anak saya (Ibu yang cerdas akan melahirkan anak yang cerdas). 2 tahun pertama anak saya dengan saya (di bawah pengasuhan saya). Sejak saya di angkat menjadi Ka. Prodi, anak saya disekolahkan di *Lab school* PIAUD”.⁶⁴

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan ibu SF mengatakan bahwa:

“Untuk mengembangkan karir dan membantu perekonomian keluarga”.⁶⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu FM mengatakan bahwa:

“Ibu inikan dosen, sudah PNS sudah terikat dengan negara, mau ngak mau harus bekerja dan tidak punya waktu banyak untuk menjaga anak dirumah”.⁶⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu RKS mengatakan bahwa:

“Anak bukan alasan saya bekerja, tapi saya bekerja sebelum saya punya anak, jadi mau ngak mau saya harus mempercayakan orang lain untuk mengasuh MZ”.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak mengenai alasan ia bekerja dan meninggalkan anak dalam pengasuhan orang lain selama bekerja adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah miliki,

⁶⁴ Ibu FSS, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

⁶⁵ Ibu SF, Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2018

⁶⁶ Ibu FM, Wawancara Pada Tanggal 3 Agustus 2018

⁶⁷ Ibu RKS, Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2018

berkarir, menambah perekonomian keluarga, dan ikatan pekerjaan, serta pada saat bekerja tidak memungkinkan untuk membawa anak.

2. Apa alasan ibu memilih pola pengasuhan yang telah ibu pilih?

“Menurut ibu FSS, alasan saya menitipkan pengasuhan anak di *Labschool* PIAUD yang pertama saya bisa melakukan pemantauan karena dekat dan yang kedua di *Labshcool* PIAUD ini, anak di asuh dengan satu guru”.⁶⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu SF, mengatakan bahwa:

“Alasan saya menitipkan pengasuhan anak saya dengan nenek. Nenek orang yang dapat dipercaya dan nenek juga bisa menjaga anak saya dengan baik”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu FM, mengatakan alasan pengasuhan anaknya di *Labschool* PIAUD adalah:

“Sebelumnya AZ diasuh oleh pengasuh (rewang) kurang lebih 1 tahun 4 bulan. Bapak bekerja, ibu bekerja, jadi yang dirumah itu cuma AZ sama pengasuhnya. Setelah tahu ibu hamil lagi, karena pengasuhnya sudah tua, kita aja panggilnya Wak. Karena sudah tua dan capek akhirnya ia mengundurkan diri, pas ibu mau melahirkan dan sudah mengambil cuti tiga bulan. Sambil mikir cari pengasuh pengganti dan pernah ngobrol dengan Ka. Prodi PIAUD ibu FS, ibu FS mengatakan akan membuka child care, lab school, terus kata ibu ya kapan dibuka kalau dibuka, mungkin saya lah yang daftar pertama kan, ya nanti sabar kata ibu FS nya. Pas ibu lahiran anak kedua ternyata itu sudah dibuka. Pertimbangannya, niat dari awal ibu itu mau ASI eksklusif, karena pengalaman pertama AZ itu tidak ASI eksklusif”. Alasannya yang pertama jarak, karena dekat ibu bisa ASI eksklusif dengan AR, tinggal nyebrang gedung sampai, yang kedua karena pengalaman pengasuh atau rewang yang anak pertama, waktu itu pengasuh anak pertama ibu, diasuh dirumah, jarak jauh, terkadang ASI yang ibu suruh kasih keanak disimpan didalam magiccom dan tidak dikasihkan kepada anak, anak ibu juga dipaksa kalau si AZ nya tidak mau makan, anak ibu juga digendong terus, sehingga anak ibu AZ lambat dalam perkembangannya dan yang ketiga karena anak diasuh dengan

⁶⁸ Ibu FSS, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

⁶⁹ Ibu SF, Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2018

satu guru, karena ibu tahu sifat anak beda-beda, dengan di asuh satu guru, pengasuhannya akan lebih optimal”.⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu RKS, mengatakan bahwa alasan ia menitipkan pengasuhan anak di Labschool PIAUD adalah:

“Yang pertama karena dekat, yang kedua saya harus tahu pengasuh ZD, jadi ZD itu sejak umur 4 bulan sampai sebelum saya titipkan di PIAUD, cuma satu pengasuhnya yaitu tetangga saya dan saya kenal betul dengan pengasuhnya”.⁷¹

Dari hasil wawancara mengenai pola pengasuhan yang dipilih dapat disimpulkan bahwa terdapat dua pola pengasuhan yang dipilih oleh ibu dosen Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yaitu pola pengasuhan berbasis alternatif (*Labschool* PIAUD) dan berbasis keluarga. Ibu dosen yang memilih pengasuhan alternatif berjumlah empat orang anak yang dititipkan di *Labschool* PIAUD dengan alasan dekat dengan tempat pekerjaan, bisa ASI eksklusif, bisa mengontrol keadaan anak dan bisa tahu siapa pengasuh anaknya dan pengasuhan berbasis keluarga berjumlah satu anak yaitu dititipkan dengan nenek dengan alasan nenek orang yang paling dekat, dan dapat dipercaya dalam pengasuhan anaknya.

3. Bagaimana hubungan komunikasi ibu dengan pengasuh anak selama ibu bekerja?

“Ibu FSS dan ibu SF, mengatakan hubungannya dan komunikasinya dengan pengasuh baik (seperti nelpon).”⁷²

Sedangkan ibu RKS mengatakan bahwa:

“Saya sering WA ibu SO, misalnya menanyakan apa cerita MZ hari ini, apa pesan untuk besok, atau kebiasaan-kebiasaan MZ, atau

⁷⁰ Ibu FM, Wawancara Pada Tanggal 3 Agustus 2018

⁷¹ Ibu RKS, Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2018

⁷² Ibu FSS dan Ibu SF, Wawancara Pada Tanggal 2-8 Agustus 2018

rangsangan yang mau saya ajarkan kepada MZ di sekolah, misalnya bu guru SO kita mulai toilet training ya, bu guru SO tolong bahasa indonesia yang benar dengan MZ, karena saya ngak mau MZ pakai bahasa Bengkulu. pokoknya saya sering ngobrol dengan SO apa aja”.⁷³

Selanjutnya wawancara dengan ibu FM mengatakan bahwa:

“Kalau hubungan dengan pengasuh anak saya baik, biasanya kalau ibu T, kalau ada apa-apa dengan AZ dia ngomong, dengan pengasuh AR juga baik”.⁷⁴

Berdasarkan hubungan orang tua dan pengasuh anak dapat dikatakan baik, karena orang tua dan pengasuh anak saling berkomunikasi akan kebutuhan anak, serta adanya kerjasama antara orang tua dan anak untuk melatih kemandirian anak seperti, memakai pakaian sendiri, dan toilet training.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengasuh anak usia dini yang ada di keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Iinstitut Agama Islam Negeri Bengkulu, mengenai aktivitas dan pola asuh (pola asuh demokratis, pola asuh pemisif dan pola asuh otoriter) yang digunakan dalam mengasuh anak.

1. Bagaimanakah aktivitas atau kegiatan anak dalam pengasuhan yang ibu lakukan?

“Keseharian AF diasuh oleh saya kurang lebih 8 jam atau selama ibunya bekerja. Aktivitas yang dilakukan AF biasanya ia datang ke *Labschool* kurang lebih jam 09.00 WIB, AF biasanya diantar oleh orang tua nya. Dari jam 08.00 WIB sampai jam 09.00 WIB, saya mengajak AF untuk sarapan pagi, setelah makan AF melakukan

⁷³ Ibu RKS, Wawancara Pada Tanggal 8 Agustus 2018

⁷⁴ Ibu FM, Wawancara Pada Tanggal 3 Agustus 2018

kegiatan bermain, seperti bermain pelosotan, bermain bola dan lain-lain. Setelah jam 09.00 WIB sampai jam 10.00 WIB, kami mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan yang ada di TPA seperti membaca doa-doa (doa sebelum belajar, doa mau makan dan setelah makan, doa sebelum dan bangun tidur), Zikir, ayat-ayat pendek, bernyanyi dan bermain motorik. Setelah itu AF saya biarkan bermain sesuai keinginannya dengan kawasan dan kontrol saya. Setelah kurang lebih jam 12.00 WIB biasanya saya mengajak F untuk tidur siang, sebelum dia tidur biasanya saya membacakan ayat-ayat pendek kepada AF. Setelah bangun tidur sekitar jam 14.00 WIB saya memberi AF makan siang, setelah makan, AF saya bebaskan untuk bermain dengan teman-temannya yang ada di Lab dan setelah mereka bermain saya mengajak anak-anak untuk menyimpan mainan ketempatnya masing-masing. Sekitar jam 15.30 WIB saya mengajak AF untuk mandi dan bersiap-siap untuk pulang dan dijemput. Biasanya AF dijemput oleh orang tuanya kurang lebih jam 16.00 WIB.”⁷⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu J, mengatakan bahwa:

“Gawe SA biaso e main, nenek jugo bantu-bantu bersih rumah (kasihan kan mak nyo kerjo)”⁷⁶

“Aktivitas yang dilakukan SA biasanya bermain, dan nenek juga membantu membersihkan rumah (kasihan ibu nya kerja).”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu T, mengatakan bahwa:

“Dalam pengasuhan saya, AZ biasanya datang ke *Labschool* sekitar kurang lebih jam 09.00 WIB, dan diantarkan oleh kedua orang tua nya. Sebelum bermain ia biasanya sarapan terlebih dahulu, sekitar pukul 10.00- 12.00 WIB, AZ bebas melakukan aktivitasnya dan setelah main biasanya AZ tidur siang. Setelah ia bangun AZ bermain lagi, jika ia merasa lapar, maka saya akan memberi ia makan lagi, pukul 15.45 dia mandi dan pukul 16.00- 16.30 WIB, AZ dijemput oleh orang tua nya.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu W, mengatakan:

“AR biasanya datang ke *Labschool* bersama kakaknya AZ dan diantarkan oleh orang tuanya, sekitar pukul 09.00 WIB. Sebelum berangkat berkerja ibu FM menyusui AR. Setelah itu saya mengajak AR bermain, contohnya bermain gantungan warna-warni. Sekitar pukul 10.30 sampai 12-30 WIB biasanya AR tidur. Karena ibu FM memprogramkan untuk anaknya ASI Eksklusif, jadi setiap 2-3 jam sekali ibu FM datang ke *Labschool* untuk memberi

⁷⁵Ibu YS Pengasuh AF, Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

⁷⁶ Ibu J Nenek SA, Wawancara Pada Tanggal 28 Juli 2018

⁷⁷ Ibu T Pengasuh AZ, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

ASI kepada AR. Ibu FM biasa datang ke Labschool untuk menyusui AR sekitar jam 12.00 WIB. Setelah menyusui, ibu FM pun kembali berkerja. Sekitar jam 12.00-13.00 WIB saya mengajak AR bermain, dan sekitar jam 14.00 WIB, AR tidur lagi. Biasanya sekitar jam 15.00 WIB Ibu FM datang ke Labschool untuk menyusui anaknya kembali, kemudian anak diajak bermain kembali dan sekitar pukul 15.00 WIB mandi, biasanya setelah mandi AR kembali tidur, dan sekitar jam 16.00-16.30 WIB AR dijemput oleh orang tuanya.”⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan ibu SO, mengatakan:

“Dalam pengasuhan saya di *Labschool* saya selalu menyambut hangat kedatangan MZ, menyapa dan menanyakan kabar. MZ biasa datang jam 8 dan diantar oleh ibunya. Aktivitas yang dilakukan selama di Labschool adalah berdoa, zikir, membaca ayat-ayat pendek, dan bermain motorik, sekitar jam 11.00 wib makan siang, setelah itu bermain lagi, sekitar pukul 12.00-14.00 wib tidur siang. Setelah MZ bangun dari tidur saya mengajak MZ makan, setelah makan anak dibiarkan bermain, sekitar jam 15.30 wib mandi dan sekitar jam 16.00 wib anak dijemput oleh ibunya atau orang tua anak.”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan pengasuh anak, mengenai aktivitas yang dilakukan selama pengasuhan. Dalam pengasuhan yang ada di *Labschool* PIAUD adalah kurang lebih 8 jam, biasanya anak di antar ke *Labschool* PIAUD kurang lebih jam 08.00 WIB, sekitar pukul 09.00 WIB pengasuh dan anak melakukan kegiatan pagi yang ada di Labschool seperti membaca doa-doa sehari-hari, bernyanyi bersama, melakukan gerak motorik sederhana, setelah itu anak di bebaskan untuk bermain sesuai keinginannya, dan pengasuh mengawasi anak dari benda-benda yang dapat membahayakan anak. Sekitar pukul 11.00 WIB anak makan siang, setelah makan anak diajak untuk tidur siang setelah bangun anak diajak makan lagi dan sekitar pukul 15.30 WIB anak mandi dan siap-siap untuk dijemput.

⁷⁸ Ibu W Pengasuh AR, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2018

⁷⁹ Ibu SO Pengasuh MZ, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

Sedangkan dalam pengasuhan nenek (keluarga) adalah setelah orang tua anak berangkat bekerja nenek membantu membersihkan rumah dalam membantu membersihkan rumah nenek melakukannya tanpa paksaan dari orang tua anak, tetapi nenek hanya membantu meringankan pekerjaan anaknya karena kesibukan bekerja, sedangkan anak bermain sendiri sesuai apa yang diinginkan, nenek juga tidak melarang anak untuk melakukan apa saja selama anak tidak menangis.

2. Dalam pengasuhan ibu adakah peraturan khusus yang harus ditaati anak? jika ya, apa saja peraturan tersebut? dan Bagaimana sikap ibu jika anak melanggar peraturan tersebut?

“Ya ada, ya jelas ada peraturan yang harus ditaati seperti peraturan yang ada di TPA, misalnya kalau lagi berdoa ya berdoa, kalau lagi bermain ya bermain, kalau ada kegiatan ya melakukan kegiatan. Terus ada aturan juga tidak boleh mengganggu teman atau teman sebayanya. Dan jika anak melakukan kesalahan dalam peraturan saya mengingatkan, saya menegur, bang ini nggak baik, ini nggak boleh, saya tegur seperti itu saya kasih penjelasan.”⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu J, mengatakan:

“Nido ado aturan-aturan untuk SA, paling aturan oh jangan berusik jauh-jauh, maen dekat rumah bae.”⁸¹

“Ngak ada aturan khusus untuk SA, tapi tidak boleh bermain jauh dari rumah, bermain nya disekitaran rumah saja.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu T, mengatakan bahwa:

“Kalau peraturan pasti ada, kalau terkhusus itu tidak memaksakan untuk anak mengikutinya, contohnya jika Z bermain dengan teman-temannya dan berebut mainan, dan saya menasehati Z, Z kita tidak boleh merebut mainan orang lain, main nya sama-sama ya.”⁸²

Selanjutnya wawancara dengan ibu W, juga mengatakan:

⁸⁰ Ibu YS Pengasuh AF, Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

⁸¹ Ibu J Nenek SA, Wawancara Pada Tanggal 28 Juli 2018

⁸² Ibu T Pengasuh AZ, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

“Tidak ada, karena anak masih berusia enam bulan.”⁸³

Selanjutnya wawancara dengan ibu SO, juga mengatakan bahwa:

“Tidak merapkan aturan-aturan khusus yang harus ditaati, tapi cuma mengingatkan kepada anak saat bermain, misalnya “hati-hati ya nak nanti jatuh.”⁸⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh anak mengenai peraturan yang harus ditaati anak dapat disimpulkan bahwa, dalam pengasuhan di Labschool PIAUD anak diajarkan untuk mengikuti peraturan yang ada di Labschool, seperti kedisiplinan waktu (waktu tidur, waktu wakan, mandi), membuang sampah pada tempatnya, dan tidak boleh mengganggu teman. Sedangkan dalam pengasuhan nenek tidak ada peraturan khusus, anak hanya dibatasi jarak main ketika anak bermain diluar rumah.

3. Apakah ibu memberikan kebebasan penuh pada anak untuk melakukan sesuatu? Jika iya, kebebasan apa yang ibu berikan?

“Menurut ibu YS, saya kasih kebebasan pada AF saat bermain tapi dalam kawasan saya, jika itu terlalu bebas atau membahayakan, saya tegur bang ini ngak boleh, tapi selagi itu dapat mengembangkan perkembangannya melalui bermain saya biarkan, saya beri kebebasan, tapi dalam kawasan saya.”⁸⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu j, mengatakan bahwa:

“Biaso nyo SA bebas main apo bae yang penting dio nido nangis”⁸⁶

⁸³ Ibu W Pengasuh AR, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2018

⁸⁴ Ibu SO Pengasuh MZ, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

⁸⁵ Ibu YS Pengasuh AF, Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

⁸⁶ Ibu J Nenek SA, Wawancara Pada Tanggal 28 Juli 2018

“Biasanya SA dibebaskan bermain apa saja asalkan anak tidak menangis”

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu T, mengatakan:

“Kalau AZ saya memberikan kebebasan penuh apalagi untuk bermain, tetapi permainan yang ia lakukan masih dalam pengawasan saya.”⁸⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu W, mengatakan bahwa:

“Tidak ada kebebasan karena anak masih dalam kontrol saya dalam bermain.”⁸⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu SO, mengatakan:

“Ya tentu saja dibebaskan karena diusia seperti MZ kan masih masa-masa bermain, paling cuma mengawasi dan memberi peringatan berhati-hati saat bermain.”⁸⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh anak mengenai kebebasan yang dilakukan anak, dalam pengasuhan di Labschool anak dibebaskan dalam bermain selama yang dimainkan anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya seperti kognitif, bahasa, sosial, motorik, seni, guru bersifat mengawasi anak selama anak bermain. Sedangkan dalam pengasuhan nenek anak juga dibebaskan dalam bermain apa saja selama anak ditingglkan tidak menangis.

4. Bagaimanakah cara ibu memberikan pujian kepada anak ketika berhasil melakukan sesuatu? dan bagaimana respon ibu jika anak gagal melakukan sesuatu?

⁸⁷ Ibu T Pengasuh AZ, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

⁸⁸ Ibu W Pengasuh AR, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2018

⁸⁹ Ibu SO Pengasuh MZ, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

“Menurut ibu YS ia memuji dengan oh abang hebat ya, pintar ya, yee abang sudah berhasil. Na bang lain kali ditingkatkan lagi ya keberhasilannya, oke. Kalau anak gagal saya menguatkan seperti abang ini sudah bagus, tapi belum maksimal, lain kali kita coba lagi, pasti berhasil.”⁹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu J, ia mengatakan:

“Nenek sering muji tu, SA hebat, kadang nenek janjikan akan beri hadiah, seperti dikasih ice cream, ice puding, dan lain-lain.”⁹¹

“Biasa nenek memuji tu, SA hebat, terkadang nenek menjanjikan akan memberi hadiah seperti diberikan ice cream, ice puding, dan lain-lain.”

Selanjutnya wawancara dengan ibu T, mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau dang AZ berhasil melakukan sesuatu, saya memuji dengan Wah dang bisa coba dang teruskan dang, supaya dang lebih bisa melakukannya. Tapi kalau dia gagal saya biasanya tetap memuji dia ya, misalnya dia melakukan sesuatu itu gagal, contohnya dia perna ingin menyebutkan sesuatu, dia kan terlambat ya mbak bicaranya, jadi saya tu membiasakan dia, mislanya dia memanggil abang, maka itu saya biasakan terus sehingga dia mampu berbicara dengan orang lain.”

Selanjutnya wawancara dengan ibu W, ia mengatakan:

“Karena anak masih berusia enam bulan dan dia baru bisa belajar membalikkan badan, respon saya saat anak berhasil melakukan, saya memberikan tepuk tangan, tertawa dan memuji dengan anakibu guru pintar. Jika dia gagal maka saya akan membantu.”⁹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu SO, mengatakan bahwa:

“Kalau dia bisa melakukan sesuatu (seperti bermain lego, menyelesaikan masalah-masalah kecil) tentu saja saya memberikan respon yang baik, pintar sekali bagus ya MZ. Kalau dia gagal saya tidak memarahinya tapi saya hanya memperingati maka nya hati-hati nak.”⁹³

⁹⁰ Ibu YS Pengasuh AF, Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

⁹¹ Ibu J Nenek SA, Wawancara Pada Tanggal 28 Juli 2018

⁹² Ibu W Pengasuh AR, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2018

⁹³ Ibu SO Pengasuh MZ, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh mengenai respon pengasuh ketika anak berhasil atau gagal dalam melakukan sesuatu. Dalam pengasuhan di Labschool PIAUD ketika anak berhasil melakukan sesuatu biasanya pengasuh memberikan pujian terhadap anak seperti “wa kamu hebat”, pintar dan ketika anak gagal melakukan sesuatu pengasuh menguatkan anak untuk mencobanya lagi. Sedangkan dalam pengasuhan nenek jika anak berhasil melakukan sesuatu nenek biasanya memberikan hadiah seperti dibelikan ice cream, puding dan lain-lain.

5. Apakah ada problem atau masalah yang dihadapi selama ibu mengasuh anak?

“Menurut ibu T, masalah terhadap AZ biasanya dia susah untuk makan, tetapi jika ia melihat temannya makan ia mau. Dia juga tidak mau melakukan aktivitasnya sendiri, dan jika tidak ada susu dia tidak bisa tidur sampai sehabian.”⁹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu SO, masalah yang dihadapi dalam mengasuh MZ, adalah:

“Biasanya MZ itu susah makan, mulutnya kecil sekali seperti itu, tapi masih habis nasinya dan MZ itu susah fokus misalnya kita ngomong MZ MZ dia susah respon pada kita sebelum kita berhadapan secara langsung.”⁹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu W, mengatakan bahwa:

“Dalam pengasuhan masalah, karena aktivitas anak tidak terlalu susah.”⁹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu J, mengatakan bahwa:

⁹⁴ Ibu T Pengasuh AZ, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

⁹⁵ Ibu SO Pengasuh MZ, Wawancara Pada Tanggal 2 Agustus 2018

⁹⁶ Ibu W Pengasuh AR, Wawancara Pada Tanggal 23 Juli 2018

“Nido ado masalah.” (ngak ada masalah)⁹⁷

Selanjutnya ibu YS juga mengatakan bahwa:

“Dalam pengasuhan saya tidak ada masalah karena anak masih bisa saya kontrol”⁹⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh mengenai masalah yang dihadapi selama pengasuhan. Dalam pengasuhan di Labschool kendala yang ditemukan adalah anak susah untuk makan, dan dalam pengasuhan nenek tidak ada masalah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, maka dapat diuraikan bahwa pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Sesuai dengan tehnik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara, diantaranya dapat dibahas sebagai berikut:

Pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu menggunakan pola pengasuhan berbasis alternatif (Labschool PIAUD) dan berbasis keluarga (nenek). Alasan nya pun berbeda beda, dalam pengasuhan di Labschool PIAUD ada yang mengatakan yang pertama jarak, karena dekat bisa dikontrol, bisa ASI eksklusif, bisa tahu langsung siapa pengasuh anaknya, dan di Labschhol PIAUD juga pengasuhannya terhadap anak di

⁹⁷ Ibu J Nenek SA, Wawancara Pada Tanggal 28 Juli 2018

⁹⁸ Ibu YS Pengasuh AF, Wawancara Pada Tanggal 27 Juli 2018

pegang satu guru dengan satu orang anak, sehingga pengasuhan yang dilakukan akan lebih optimal sedangkan pengasuhan dengan nenek karena keluarga terdekat dan dapat dipercaya dan dapat menjaga anak dengan baik. Dalam keseharian anaknya dengan pengasuhan orang lain, ibu masih tetap memperhatikan perkembangan anak, misalnya ada ibu yang menanyakan langsung kepada pengasuh anaknya, tentang apa saja yang dilakukan anaknya hari ini, apa tugas untuk besok, komunikasi antara pengasuh dan orang tua pun baik.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan ada dua pola pengasuhan anak usia dini yang dilakukan oleh ibu dosen yang ada lingkungan Fakultas tarbiyah dan Tadris , yaitu Pola pengasuhan anak di Labschool PIAUD dan pola pengasuhan dengan keluarga (nenek).

1. Pola Pengasuhan di Labschool PIAUD

Berdasarkan data yang terkumpul, Keseharian anak diasuh di Labschool kurang lebih 8 jam atau selama ibunya bekerja. Aktivitas yang dilakukan anak biasanya ia datang ke Labschool kurang lebih jam 08.00 WIB, anak biasanya diantar oleh orang tua nya. Sekitar pukul 09.00 WIB, pengasuh mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang ada di Labschool seperti membaca doa-doa (doa sebelum belajar, doa mau makan dan setelah makan, doa sebelum dan bangun tidur), Zikir, ayat-ayat pendek, bernyanyi dan bermain motorik. Setelah itu anak dibiarkan bermain sesuai keinginannya dengan kawasan dan kontrol dari pengasuh dari masing-masing anak atau bertindak mengawasi anak agar tidak

melakukan permainan yang berbahaya. Sekitar pukul 12.00 WIB biasanya pengasuh mengajak anak untuk tidur siang. Setelah bangun tidur sekitar jam 14.00 WIB pengasuh memberi anak makan, setelah makan, anak dibebaskan untuk bermain dengan teman-temannya yang ada di Labschool dan setelah mereka bermain pengasuh mengajak anak-anak untuk menyimpan mainan ketempatnya masing-masing. Sekitar jam 15.30 WIB pengasuh mengajak anak untuk mandi dan bersiap-siap untuk pulang dan dijemput. Biasanya anak dijemput oleh orang tuanya kurang lebih jam 16.00 WIB.

Dalam pengasuhan di Labschool juga mengajarkan kepada anak tentang hal yang baik untuk dilakukan ataupun hal yang tidak boleh dilakukan, mengajarkan kepada anak tentang kemandirian, mengutamakan kepentingan anak, dan jika anak bersalah pengasuh tidak sungkan untuk menegur dan menasihati anak, pengasuh juga bersikap hangat kepada anak baik dari mulai datang sampai anak dijemput oleh orang tuanya.

Pengasuh juga sering mengajak anak untuk berkomunikasi. Anak diajak untuk berkomunikasi dengan segala aspek sehingga anak aktif dalam berkomunikasi dan tidak merasa malu jika bertemu dengan orang baru yang lebih dewasa.

Paparan diatas menggambarkan bahwa pola asuh yang diterapkan di Labschool PIAUD adalah pola asuh demokratis, karena pengasuh bersikap hangat kepada anak baik dari mulai datang sampai anak dijemput

oleh orang tuanya. Anak dibebaskan dalam melakukan permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangannya, dan pengasuh bertindak mengawasi anak dari permainan yang dapat membahayakan anak. Anak juga dikenalkan aturan-aturan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada anak sejak dini, anak dapat berkomunikasi dan bermain dengan anak sebayanya. Anak juga diajarkan untuk mandiri misalnya mengajarkan anak untuk toilet training, memakai pakaian sendiri dan lain-lain.

2. Pola Pengasuhan dengan Keluarga (Nenek)

Aktivitas yang dilakukan biasanya pagi-pagi nenek bantu-bantu untuk membersihkan rumah, karena kasihan anaknya bekerja. Dalam membersihkan rumah tidak ada paksaan dari orang tua anak tapi kemauan dari nenek sendiri karena nenek juga tinggal dan ikut dengan anaknya. Dalam pengasuhan nenek, tidak ada peraturan khusus yang harus ditaati anak, biasanya anak dibebaskan bermain apa saja asalkan anak tidak menangis. Nenek juga tidak pernah menekankan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan segala keinginan anak selalu dituruti nenek. Dalam pengasuhan nenek juga tidak menerapkan hukuman tetapi menerapkan ganjaran. Jika anak menuruti kemauannya maka anak akan diberi hadiah, seperti menjanjikan anak diberikan ice cream, ice pudding, dan lain-lain.

Dari paparan di atas, dalam pengasuhan nenek pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh permisif, karena anak dibebaskan dalam

bermain apa saja, nenek juga tidak menerapkan hukuman jika anak bersalah atau aturan khusus yang harus ditaati anak, dalam pengasuhannya anak boleh melakukan apa saja asalkan anak tidak menangis, nenek juga sering memberikan hadiah jika anak menuruti kemaunya.

Berdasarkan teori-teori yang terkait dengan penelitian mengenai pola pengasuhan anak usia dini. Pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik anak, yang dilaksanakan baik oleh orang tua atau keluarga sampai derajat ketiga maupun orang tua asuh, orang tua angkat, wali serta pengasuhan berbasis residensial sebagai alternatif terakhir.⁹⁹ Penyelenggaraan pengasuhan anak bertujuan untuk terpenuhinya pelayanan dasar dan kebutuhan setiap anak akan kasih sayang, kelekatan, dan kesejahteraan yang berkelanjutan, dan diperolehnya status hukum yang jelas bagi setiap anak yang berada dalam pengasuhan.¹⁰⁰

Pengasuhan anak terbagi menjadi beberapa pengasuhan yaitu pengasuhan oleh keluarga dan pengasuhan alternatif. Pengasuhan oleh keluarga dilakukan oleh orang tua kandung atau anggota keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Pengasuhan oleh Keluarga adalah pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua kandung atau anggota keluarga lain (batih) sampai derajat ketiga (Bibi, paman, nenek, kakek dan lain-lain). Pengasuhan alternatif adalah pengasuhan berbasis keluarga yang dilakukan oleh orang tua asuh,

⁹⁹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak, H. 4

¹⁰⁰ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, H. 7

pengasuhan oleh wali, pengasuhan oleh orang tua angkat, atau pengasuhan yang berbasis residensial, dan Pekerja sosial profesional adalah seseorang yang bekerja, baik dilembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerja sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak.¹⁰¹ Pola asuh orang tua juga merupakan suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi

Secara umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.¹⁰² Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak

¹⁰¹ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), H. 4

¹⁰² Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H. 12

tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, keinginan atau cita-cita mendapat perhatian, dan sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.¹⁰³

Pola asuh pemisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.¹⁰⁴ Orang tua yang menunjukkan sikap liberal (pemisif) memiliki pandangan bahwa anak dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan.¹⁰⁵

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.¹⁰⁶ Orang tua yang memiliki karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.¹⁰⁷

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata,

¹⁰³ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), H. 88

¹⁰⁴ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, H. 14

¹⁰⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, H. 89

¹⁰⁶ Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), H. 16

¹⁰⁷ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), H. 89

seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dalam rida Allah swt, didalam nya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.¹⁰⁸

Keutuhan orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk tumbuh kembang yang optimal.¹⁰⁹ Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan, terutama pada saat awal kehidupannya (0-6 tahun). Pada usia dini, anak sangat membutuhkan kasih sayang dari orang terdekat didalam keluarga. Figur yang paling dekat dengan anak adalah Ibu. Dimana ibu adalah model panutan bagi anak usia dini.

Bedasarkan uraian tentang pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris sebagaimana diatas dapat disajikan secara singkat dalam tabel sebagai beriuat:

Tabel 4.4
Macam-macam Pola pengasuhan anak usia dini

No	Macam-Macam Pola Pengasuhan	Sub Pola Pengasuhan	Berbasis Pengasuh
1.	Pengasuhan berbasis keluarga	Berbasis keluarga batih	Nenek
2.	Pengasuhan berbasis alternatif	Berbasis Pekerja sosial profesional	Labschool/TPA

¹⁰⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, H. 28

¹⁰⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, H. 18

Tabel 4.2 diatas menggambarkan bahwa pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, terdapat dua pola pengasuhan yang digunakan yaitu pola pengasuhan berbasis keluarga (nenek) dan pola pengasuhan berbasis alternatif (Labschool PIAUD).

Dari hasil temuan peneliti di lapangan dan teori pola asuh yang digunakan dalam mengasuh anak menurut Al-Tridinanto, yang dilakukan pada anak usia dini dlam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri bengkulu, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Pola Pengasuhan anak

No	Pola Pengasuhan	Fakta Temuan	Keterangan
1.	Pengasuhan di Labschool	Keseharian anak diasuh di Labschool kurang lebih 8 jam atau selama ibunya bekerja. Aktivitas yang dilakukan anak biasanya ia datang ke Labschool kurang lebih jam 08.00 WIB, anak biasanya diantar oleh orang tua nya. Sekitar pukul 09.00 WIB, pengasuh mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang ada di Labschool seperti membaca doa-doa (doa sebelum belajar, doa mau makan dan setelah makan, doa sebelum dan bangun tidur), Zikir, ayat-ayat pendek, bernyanyi dan bermain motorik. Setelah itu anak dibiarkan bermain sesuai keinginannya dengan kawasan dan kontrol dari pengasuh dari masing-masing anak atau bertindak mengawasi anak agar tidak melakukan permainan yang berbahaya. Sekitar pukul 12.00 WIB biasanya pengasuh	Pola asuh yang diterapkan di Labschool PIAUD adalah pola asuh demokratis, karena pengasuh bersikap hangat kepada anak baik dari mulai datang sampai anak dijemput oleh orang tuanya. Anak dibebaskan dalam melakukan permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangannya, dan pengasuh bertindak mengawasi anak dari permainan yang dapat membahayakan anak.

		<p>mengajak anak untuk tidur siang. Setelah bangun tidur sekitar jam 14.00 WIB pengasuh memberi anak makan, setelah makan, anak dibebaskan untuk bernain dengan teman-temannya yang ada di Labschool dan setelah mereka bermain pengasuh mengajak anak-anak untuk menyimpan mainan ketempatnya masing-masing. Sekitar jam 15.30 WIB pengasuh mengajak anak untuk mandi dan bersiap-siap untuk pulang dan dijemput. Biasanya anak dijemput oleh orang tuanya kurang lebih jam 16.00 WIB. Dalam pengasuhan di Labschool juga mengajarkan kepada anak tentang hal yang baik untuk dilakukan ataupun hal yang tidak boleh dilakukan, mengajarkan kepada anak tentang kemandirian, mengutamakan kepentingan anak, dan jika anak bersalah pengasuh tidak sungkan untuk menegur dan menasihati anak, pengasuh juga bersikap hangat kepada anak baik dari mulai datang sampai anak dijemput oleh orang tuanya. Pengasuh juga sering mengajak anak untuk berkomunikasi. Anak diajak untuk berkomunikasi dengan segala aspek sehingga anak aktif dalam berkomunikasi dan tidak merasa malu jika bertemu dengan orang baru yang lebih dewasa.</p>	<p>Anak juga dikenalkan aturan-aturan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada anak sejak dini, anak dapat berkomunikasi dan bermain dengan anak sebayanya. Anak juga diajarkan untuk mandiri misalnya mengajarkan anak untuk toilet training, memakai pakaian sendiri dan lain-lain.</p>
2.	Pengasuhan nenek	<p>Aktivitas yang dilakukan biasanya pagi-pagi nenek bantu-bantu untuk membersihkan rumah, kerena kasihan anaknya bekerja. Dalam membersihkan rumah tidak ada paksaan dari orang tua anak tapi kemaun dari nenek sendiri karena nenek juga tinggal dan ikut dengan anaknya. Dalam pengasuhan nenek, tidak ada peraturan khusus yang harus ditaati anak, biasanya anak dibebaskan bermain apa saja asalkan anak tidak menangis. Nenek juga tidak perna</p>	<p>Dalam pengasuhan nenek pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh permisif, karena anak dibebaskan dalam bermain apa saja, nenek juga tidak menerapkan hukuman jika anak bersalah atau aturan khusus yang harus ditaati anak, dalam pengasuhannya anak</p>

	menekankan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan segala keinginan anak selalu dituruti nenek. Dalam pengasuhan nenek juga tidak menerapkan hukuman tetapi menerapkan ganjaran. Jika anak menuruti kemauannya maka anak akan diberi hadiah, seperti menjanjikan anak diberikan ice cream, ice pudding, dan lain-lain.	boleh melakukan apa saja asalkan anak tidak menangis, nenek juga sering memberikan hadiah jika anak menuruti kemauannya.
--	---	--

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola pengasuhan anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu menggunakan pola pengasuhan alternatif (*Labschool* PIAUD) dan pola pengasuhan keluarga (nenek). Dalam pengasuhan di *Labschool* PIAUD pola asuh yang diterapkan pola asuh demokratis, karena pengasuh bersikap hangat kepada anak baik dari mulai datang sampai anak dijemput oleh orang tuanya. Anak dibebaskan dalam

melakukan permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangannya, dan pengasuh bertindak mengawasi anak dari permainan yang dapat membahayakan anak. Anak juga dikenalkan aturan-aturan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada anak sejak dini, anak dapat berkomunikasi dan bermain dengan anak sebayanya. Anak juga diajarkan untuk mandiri misalnya mengajarkan anak untuk toilet training, memakai pakaian sendiri dan lain-lain.

. Sedangkan pola asuh yang diterapkan dalam pengasuhan nenek adalah pola asuh permisif, karena anak dibebaskan dalam bermain apa saja, nenek juga tidak menerapkan hukuman jika anak bersalah atau aturan khusus yang harus ditaati anak, dalam pengasuhannya anak boleh melakukan apa saja asalkan anak tidak menangis, nenek juga sering memberikan hadiah jika anak menuruti kemaunnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan analisis tentang pola pengasuhan anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh

- a. Perlunya memahami tahapan tumbuh kembang anak, sehingga dapat membantu perkembangan tumbuh kembang anak dan dapat mengatasi permasalahan yang dapat mengganggu atau menghambat tumbuh kembang anak.

- b. Harus memberikan kasih sayang yang optimal kepada setiap anak yang di asuhnya.
 - c. Ajak anak berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
 - d. Ciptakan lingkungan yang bersih dan higienis
2. Bagi Orang Tua
- a. Peran orang tua dalam mengasuh anak tidak bisa digantikan oleh orang lain. Oleh karena itu orang tua harus memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - b. Orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat mengembangkan tumbuh kembang anak.
 - c. Perlunya menyediakan waktu yang pas untuk mengasuh anak, sehingga anak tidak merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jawa Barat: Diponegoro No.020/JBA/95.
- Ardy Wiyani, Novan, 2016, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardy Wiyani, Novan, 2016, *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: Gava Media.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Johni, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*.
- Emzir, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Fauzi, 2015, *Model Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Ibu Sebagai Buruh Pabrik (Studi Terhadap Model Pengasuhan Dan Dampaknya Bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)*, Purwokerto: Iain Purwokerto, [Http:// Fauzi_Model Pengasuhan Anak Usia Dini](http://Fauzi_Model%20Pengasuhan%20Anak%20Usia%20Dini), Diakses Tanggal 15 April 2018.
- Hadisubrata, 2010, *Meningkatkan Inteligensi Anak Balita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Khikmah, Basirotul, 2016, *Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara*, Purwokerto: Iain Purwokerto, [Http:// Cover_Bab I_Bab V_Daftar Pustaka](http://Cover_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka), Diakses Tanggal 13 April 2018.
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2008, *Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mutiah, Diana, 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak.
- Pudjiarti, Retno, 2011, *Bermain Bagi Anak Usia Dini Dan Alat Permainan Yang Sesuai Usia Anak*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shochib, Moh., 2010, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Susanto, Ahmad, 2011, *Perekembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi & Maulidya Ulfah, 2015, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suyadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Tarmizi, Ahmad dan Sulastris, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jambi: Uin Sultan Thoha Syaifuddin, [Http// 1526-Article Text-3387-1-10-20171012](http://1526-Article%20Text-3387-1-10-20171012) (1), Diakses Tanggal 15 April 2018.

Tridhonanto, Al. & Beranda Agency, 2014, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Tridhonanto, Al., 2014, *Menjadikan Anak Berkarakter*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Yus, Anita, 2011, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.

L

A

M

P

I

R

A N

Lembar Observasi Terstruktur

Judul Penelitian: Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

No	Bentuk Pola Asuh	Aspek-Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pola Asuh Otoriter	1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.			
		2. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat			
		3. Anak hampir tidak pernah diberi pujian.			
		4. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.			
2.	Pola Asuh Pemisif	1. Orang tua bersikap <i>accaptance</i> tinggi namun kontrolnya rendah			
		2. Anak di izinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.			

		3. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.			
		4. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman			
3.	Pola Asuh Demokrasi	1. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.			
		2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.			
		3. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.			
		4. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.			
		5. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.			
		6. Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.			

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Pola Pengasuhan Anak Usia Dini yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

No	Aspek Yang Diamati	Nomor Butir	Jumlah Item
1.	Aktivitas pengasuhan anak	1 dan 5	2
2.	Hukuman dan ganjaran	2	1
3.	Memberikan kebebasan	3	1
4.	Respon keberhasilan atau kegagalan pada anak	4	1
Jumlah			5

Pedoman Wawancara Pengasuh

Judul Penelitian: Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah aktivitas atau kegiatan anak dalam pengasuhan yang ibu lakukan?
2. Dalam pengasuhan ibu adakah peraturan khusus yang harus ditaati anak? jika ya, apa saja peraturan yang telah ibu buat? dan Bagaimana sikap ibu jika anak melanggar peraturan tersebut?
3. Apakah ibu memberikan kebebasan penuh pada anak untuk melakukan sesuatu? Jika iya, kebebasan apa yang ibu berikan?
4. Bagaimanakah cara ibu memberikan pujian kepada anak ketika berhasil melakukan sesuatu? dan bagaimana respon ibu jika anak gagal melakukan sesuatu?
5. Apakah ada problem atau masalah yang dihadapi selama ibu mengasuh anak?

Pedoman Wawancara Orang Tua

Judul Penelitian: Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Pertanyaan:

1. Apa alasan ibu bekerja dan meninggalkan anak serta menyerahkan kepada orang lain untuk merawat dan mengasuh anak selama ibu bekerja?
2. Apa alasan ibu memilih pola pengasuhan yang telah ibu pilih?
3. Bagaimana hubungan komunikasi ibu dengan pengasuh anak selama ibu bekerja?

Pedoman Dokumentasi

Judul Penelitian: Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

No	Sub Komponen	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1.	Dosen	<ul style="list-style-type: none"> ○ Data dosen fakultas tarbiyah dan tadris ○ Dosen yang mempunyai anak usia dini (0-6 Tahun) 		
2.	Orang tua/pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> ○ Biodata orang tua ○ Biodata pengasuh 		
3.	Keadaan anak	<ul style="list-style-type: none"> ○ Biodata anak 		
4.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Gambar / foto 		

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Pengasuh sedang menyuapi makan anak



Pengasuh sedang mengantikan baju anak



Pengasuh sedang mengawasi anak bermain



Pengasuh sedang menidurkan anak



Pengasuh sedang menyisir rambut anak



Pengasuh dan anak bermain *Playdough* bersama



Pengasuh dan anak sedang berdoa sebelum melakukan kegiatan



Pengasuh dan anak sedang bernyanyi bersama



Pengasuh dan anak sedang bermain bersama



Anak sedang menggosok gigi sendiri



Anak sedang bermain



Ibu J (nenek) sedang membantu membersihkan rumah



Anak sedang bermain tembak-tembakan



Anak sedang bermain bersama



Foto bersama pengasuh dan anak di Labschool PIAUD



Anak sedang bermain lego



Anak sedang belajar gerakan sholat



Anak belajar gerakan sholat



Anak bermain mobil-mobilan



Anak bermain di luar ruangan



Orang tua menjemput anak dan berbinacang dengan pengasuh



Orang tua menjemput anaknya



Wawancara dengan ibu SO



Wawancara dengan ibu T



Wawancara dengan ibu RKS



Wawancara dengan ibu SF